

Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap dalam Pencegahan *Stunting* Pada Anak

Nur Hidayati¹, Fetty Rosyadia², Hayun Manudyaning³

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2,3}

Informasi Artikel :

Diterima : 04 Mei 2023

Direvisi : 20 Mei 2023

Disetujui : 15 Juni 2023

Diterbitkan : 30 Juni 2023

*Korespondensi Penulis :
Nuhaida234@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian *stunting* merupakan masalah gizi yang dialami tidak hanya di Indonesia akan tetapi dialami oleh dunia saat ini. *Stunting* merupakan kondisi dimana anak memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan anak seusianya. Hal ini terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu pada anak usia semenjak dalam rahim sampai dengan anak usia 2 tahun. Pemenuhan asupan gizi sangat penting dilakukan sejak hamil. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan tersebut salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melaksanakan pengideraan terhadap suatu obyek tertentu. Faktor pengetahuan mendukung terciptanya suatu tindakan yang nyata dan diharapkan setelah orang memperoleh pengetahuan kemudian timbul suatu sikap sehingga akan dapat terjadi tindakan nyata dari orang tersebut. Tujuan dalam penelitian ini mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan *stunting*. Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan besar sampel 35 responden. Sampelnya adalah Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sawo Ponorogo. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu dengan mengisi kuesioner melalui ceklis. Hasil penelitian setelah dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan taraf signifikan 5% melalui bantuan *SPSS versi 16*, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,628 maka kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan *stunting* pada anak

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that is experienced not only in Indonesia but also in the world today. Stunting is a condition in which children are less tall than their peers. This happens because of the lack of nutritional intake in children in the first 1000 days of life, namely in children aged from in the womb to children aged 2 years. Fulfillment of nutritional intake is very important since pregnancy. One of the factors that influence the fulfillment is knowledge. Knowledge is the result of "knowing" and this occurs after people carry out sensing of a particular object. The knowledge factor supports the creation of a real action and is expected after people gain knowledge then an attitude arises so that real action can occur from that person. The purpose of this study was to identify the knowledge and attitudes of pregnant women in preventing stunting. The design of this research is analytic with cross sectional approach. The sampling technique used is cluster random sampling with a sample size of 35 respondents. The sample is pregnant women who take classes for pregnant women at the Sawo Ponorogo

Health Center. The method of data collection using primary data is to fill out a questionnaire through a checklist. The results of the study after correlation analysis using Spearman Rank with a significant level of 5% through the help of SPSS version 16, obtained a correlation coefficient of 0.628, so the conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitudes of pregnant women in preventing stunting in children.

Keywords : *knowledge, attitude, stunting*

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset suatu bangsa untuk masa depan. Sumber daya manusia di Indonesia saat ini masih banyak yang mengalami *stunting*. Kejadian *stunting* merupakan masalah gizi yang dialami tidak hanya di Indonesia akan tetapi dialami oleh dunia saat ini. *Stunting* merupakan kondisi dimana anak memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan anak seusianya (Kemenkes RI, 2018).

Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu pada anak usia semenjak dalam rahim sampai dengan anak usia 2 tahun. Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting dilakukan sejak hamil. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan tersebut salah satunya adalah pengetahuan.

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka *stunting* secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan ada 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. Kasus *stunting* masih ada, maka perlu ditekan lajunya (Kemenkes RI, 2021).

Anak yang mengalami *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Anak yang menderita *stunting* tidak hanya pada pertumbuhan anak yang terganggu akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2018).

Anak yang mengalami *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan

dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Dampak *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Kemenkes RI, 2018).

Ponorogo menjadi locus *stunting* meskipun angkanya setiap tahun sudah melebihi target yang telah ditetapkan. Jika mengacu pada data *stunting* bulan timbang, tahun 2018 angkanya mencapai 22,51 persen tahun 2019 turun tinggal 17,80 persen, dan tahun 2020 lalu tinggal 16,86 persen. Sedangkan data pada survey status gizi balita Indonesia, Ponorogo berada di urutan 24 kabupaten / kota di Jawa Timur dengan angka sekitar 24 persen. Formulasi program percepatan dalam penurunan *stunting* mengarah pada intervensi berbasis keluarga berisiko *stunting* dengan menekankan pada penyiapan kehidupan berkeluarga, pemenuhan asupan gizi, perbaikan pola asuh peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan peningkatan akses air minum dan sanitasi (Pemkab Ponorogo, 2019).

Alasan peneliti melakukan penelitian di wilayah Puskesmas Sawo Kabupaten Ponorogo yaitu karena kasus pernikahan dini yang tinggi. Banyak remaja yang mengajukan dispensasi nikah ke Pengadilan agama karena ditolak oleh KUA dikarenakan umur yang belum cukup. Kasus ini terjadi mayoritas karena hamil duluan. Usia reproduksi yang belum matang, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pengetahuan yang kurang mendasari peneliti melakukan penelitian ini untuk meminimalkan kejadian khususnya *stunting*. Dari penelitian ini akan terpotret pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian *stunting* pada anak. Setelah terpotret maka peneliti akan melakukan edukasi pada ibu hamil dalam melakukan pencegahan *stunting* pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di Puskesmas Sawo Ponorogo dengan waktu penelitian 6 bulan. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Sawo sebanyak 35 responden. Prosedur pengambilan subyek dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan kriteria inklusi ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang pakai dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk cek list. Didalam instrumen dilampirkan lembar persetujuan responden dimana diberikan penjelasan tentang prosedural penelitian. Setiap kuesioner yang diberikan kepada responden di beri kode dan tidak diberikan biodata secara lengkap sehingga kerahasiaan tetap terjaga. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan analisis *rank spearman* dengan *metode SPSS* versi 16.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Luas wilayah ponorogo menempati sekitar 3,5% luas wilayah provinsi Jawa Timur. Salah satu Puskesmas yang terletak di Kabupaten Ponorogo adalah Puskesmas Sawo. Puskesmas ini terletak di jln raya ponorogo trenggalek. Puskesmas Sawo melayani berbagai program puskesmas.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Sawo Ponorogo dalam kegiatan kelas ibu hamil yang diadakan oleh pihak puskesmas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang Stunting. Sedangkan variabel terikat adalah sikap dalam pencegahan stunting pada anak. Indikator yang digunakan untuk variable bebas 1.Baik (76-100%) 2.Cukup (56-75%) 3.Kurang(< 56%). Sedangkan indikator yang digunakan untuk variabel terikat 1. Sangat tidak setuju (0-25%) 2. Tidak setuju (26-50%) 3. Setuju (51-75%) 4. Sangat setuju (76-100%).

B. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	25	71,43
2	Cukup	6	17,14
3	Kurang	4	11,43
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting mayoritas adalah baik sebanyak 25 orang (71,43%), pengetahuan dengan kategori cukup adalah 6 orang (17,14%), sedangkan pengetahuan dengan kategori kurang adalah 4 orang (11,43%).

C. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	2,85
3	Setuju	19	54,29
4	Sangat setuju	15	42,86
	Total	35	100

Dari tabel 2 dapat dilihat sikap dalam pencegahan *stunting* adalah sikap dengan kategori setuju atau baik sebanyak 19 (54,29%), sikap sangat setuju atau sangat baik yaitu sebanyak 15 orang (42,86%). Sedangkan sikap dengan kategori tidak setuju atau tidak baik adalah sebanyak 1 orang (2,85%).

D. Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Sikap dalam Pencegahan *Stunting* pada Anak

Pengetahuan	Sikap								Jumlah	
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju			
	f %	n	f %	n	f %	n	f %	n	F %	n
Baik	00,00	0	00,00	0	37,14	13	34,28	12	71,43	25
Cukup	00,00	0	2,85	1	11,42	4	2,85	1	17,14	6
Kurang	00,00	0	00,00	0	5,71	2	5,71	2	11,43	4
Total	00,00	0	2,85	1	54,29	19	42,86	15	100	35

Dari tabel 3 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik sikapnya. Diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dengan sikap setuju (baik) sebanyak 13 orang (37,14%). Sedangkan sebagian kecil sebanyak 1 orang (2,85%) mempunyai pengetahuan cukup dengan sikap tidak setuju (tidak baik) dan 1 orang (2,85%) mempunyai pengetahuan cukup dengan sikap sangat setuju (sangat baik).

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dengan sikap dalam pencegahan *stunting* dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan taraf signifikan 5% melalui bantuan (*SPSS*) *Statistical Product and Service Solutions versi 16*, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,628 maka kesimpulannya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan *stunting* pada anak.

PEMBAHASAN

A. PENGETAHUAN

Pengetahuan responden dalam penelitian ini mayoritas baik. Dari 35 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 25 orang (71,43%). Fakta dilapangan yang peneliti dapatkan bahwa jawaban atas pertanyaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* pada anak yang paling banyak salah adalah terkait tentang faktor utama penyebab kejadian *stunting* (37,1%), upaya pencegahan *stunting* (31,4%) dan dampak *stunting* pada masa dewasa (28,6%).

Menurut dr. Fatimah Hidayati, Sp.A, *Stunting* terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu pada anak usia semenjak dalam rahim sampai dengan anak usia 2 tahun misal nya terjadi karena

kurangnya asupan protein, Permasalahan pada kehamilan, persalinan, menyusui dan setelahnya (pemberian MPASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi), Kebersihan yang buruk sehingga anak sering terjadi infeksi, Pola asuh yang kurang baik (misal usia ibu terlalu muda atau jarak kehamilan yang terlalu dekat. Sedangkan Menurut dr Dekker et al 2010 dalam Nadimin, *Stunting* disebabkan karena faktor langsung maupun faktor tidak langsung. Penyebab langsung adalah asupan makanan, berat badan lahir dan penyakit yang disertainya Sedangkan penyebab tidak langsung adalah Faktor sosial ekonomi, Budaya, Pendidikan dan pekerjaan dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan pendidikan dan kesehatan dengan gerak 1000 hari

pertama kehidupan seperti memberikan kebutuhan gizi sejak hamil, memberikan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan, mendampingi ASI dengan MPASI sehat setelah usia diatas 6 bulan, memantau tumbuh kembang anak dan menjaga lingkungan agar tetap bersih (Kemenkes RI, 2019).

Tindakan yang relatif ampuh dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan. Lembaga kesehatan *Millenium Challenge Account* Indonesia menyarankan agar ibu yang sedang mengandung selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi maupun suplemen atas anjuran dokter. Selain itu, perempuan yang sedang menjalani proses kehamilan juga sebaiknya rutin memeriksakan kesehatannya ke dokter atau bidan (Kemenkes RI, 2019).

Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, menyatakan ASI ternyata berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada sang buah hati. Proteinwhey dan kolostrum yang terdapat pada susu ibu pun dinilai mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang terbilang rentan (Kemenkes RI, 2019).

Ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan- makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting. WHO merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi ke dalam makanan. Di sisi lain, sebaiknya ibu berhati-hati saat akan menentukan produk tambahan tersebut. Konsultasikan dulu dengan dokter (Kemenkes RI, 2019).

Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa si Kecil secara berkala ke Posyandu

maupunklinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya (Kemenkes RI, 2019). Anak-anak sangat rentan akan serangan penyakit, terutama kalau lingkungan sekitar mereka kotor. Faktor ini pula yang secara taklangsung meningkatkan peluang stunting. Studi yang dilakukan di Harvard Chan School menyebutkan diare adalah faktor ketiga yang menyebabkan gangguan kesehatan tersebut. Sementara salah satu pemicu diare datang dari paparan kotoran yang masuk ke dalam tubuh manusia (Kemenkes RI, 2019).

Dampak dari stunting pada masa dewasa adalah dengan tubuh yang pendek dibanding anak seusianya. Hal ini terjadi karena kurangnya asupan gizi yang diberikan dalam waktu yang panjang. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak dan jangka panjangnya dapat menimbulkan keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan resiko serangan penyakit seperti diabetes, hipertensi dan kegemukan (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan pada hakikatnya adalah hasil tahu yang terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap sesuatu stimulus tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁵ Pengetahuan seseorang mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak, dimana pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi dari umur, pendidikan, sosial ekonomi dan informasi (Notoadmodjo, 2014).

Menurut peneliti bahwa banyak responden yang menikah dalam usia muda dan belum mendengar atau mengetahui terkait stunting pada anak sehingga stunting ini merupakan ilmu baru untuk ibu hamil di wilayah Puskesmas Sawo Ponorogo dan mayoritas ibu hamil hanya tahu sekilas jika anak stunting tubuhnya pendek tanpa mengetahui dampak jangka panjangnya seperti apa dan bagaimana upaya untuk pencegahannya.

B. SIKAP

Dari hasil penelitian sikap dalam penelitian ini mayoritas adalah setuju yaitu sebanyak 19 orang (54,29%). Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi objek lain.⁵ Menurut peneliti sikap ibu hamil terhadap pencegahan stunting pada anak adalah baik dibuktikan dengan mayoritas responden memiliki sikap baik terhadap kuesioner yang diberikan. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Setiap orang memiliki nilai – nilai yang menjadi pegangan dalam hidup. Hal lain yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu adalah pengalaman pribadi yang dialaminya selama hidup, budaya setempat, orang lain yang dianggap penting dan berpengaruh di hidupnya, faktor emosi, lembaga pendidikan, lembaga agama, media seperti televisi, youtube, facebook, instagram, tik tok dan masih banyak media yang lain.

Kejadian *stunting* merupakan suatu proses kumulatif sejak kehamilan. Kejadian *stunting* dapat dicegah salah satunya dengan kesadaran penuh akan pentingnya pencegahan stunting salah satunya melalui pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, sanitasi yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kehamilan merupakan periode penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan balita sangat ditentukan oleh kondisi janin saat di dalam kandungan. Rendahnya status gizi ibu hamil selama kehamilan, sanitasi yang buruk dan perilaku hidup bersih yang tidak baik dapat mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi ibu dan bayi (MCAI, 2016). Pemenuhan kebutuhan nutrisi ini berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi (Goni, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil termasuk tentang pencegahan stunting pada balita sangatlah penting agar ibu hamil lebih memperhatikan

kondisi kehamilannya sehingga mempengaruhi ibu dalam menentukan sikap dalam melakukan pencegahan stunting pada janinnya.

C. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap didapatkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ada kecenderungan memiliki sikap setuju atau baik terhadap pencegahan stunting pada anak.

Stunting merupakan hal yang menjadi perhatian seluruh kalangan mengingat dampak yang ditimbulkan sangatlah besar. Stunting menjadi penyebab kematian anak meningkat setiap tahunnya (Yanti, 2020).

Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu pada anak usia semenjak dalam rahim sampai dengan anak usia 2 tahun. Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting dilakukan sejak hamil. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan tersebut salah satunya adalah pengetahuan.

Pengetahuan mendukung terciptanya suatu tindakan yang nyata dan diharapkan setelah orang memperoleh pengetahuan kemudian timbul suatu sikap sehingga akan dapat terjadi tindakan nyata dari orang tersebut. Sama halnya pada sikap ibu hamil terhadap stunting sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan ibutentang pencegahan stunting pada anak.

Pengetahuan pada hakikatnya adalah hasil tahu yang terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap sesuatu stimulus tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang

diketahui, akan menumbuhkan sikap positif terhadap obyek tersebut.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilakuyang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Salah satu penyebab stunting adalah pola asuh. Pola asuh kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh yang kurang sehingga mempengaruhi kejadian stunting pada balita (Ramdani dkk, 2020).

Upaya pencegahan stunting tidak lepas dari pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Dengan pengetahuan yang baik akan memunculkan kesadaran ibu hamil dalam pencegahan stunting. Kesadaran ibu hamil akan membentuk sikap, pola atau perilaku Kesehatan terutama dalam pencegahan stunting seperti pemenuhan kebutuhan nutrisi selama hamil, menjaga lingkungan dan sanitasi rumah yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawati, 2019).

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Di dalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai- nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat.

Menurut peneliti pengetahuan berjalan seiiring dengan sikap. dimana ada kecenderungan memiliki sikap yang baik pula. Meskipun tidak semuanya demikian, misal ada responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi memiliki sikap yang kurang setuju (kurang baik)/negatif. responden memiliki pengetahuan yang baik akan Hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal atau faktor yang mempengaruhinya, sikap positif tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian Maesarah, 2018. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memiliki sikap yang

negatif sehingga sikap ibu kurang dalam memperhatikan sumber dan jenis makanan yang diberikan kepada anak sehingga anak mengalami kekurangan gizi yang berakibat pada masalah gizi pada anak (Maesarah dkk, 2018).

Dalam penelitian ini mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik dengan sikap yang positif. Peneliti mengukur pengetahuan ibu meliputi apa itu stunting, factor penyebab stunting, kapan periode emas anak, dampak stunting, upaya pemerintahan dalam pencegahan stunting pada anak, zat gizi untuk pertumbuhan anak. Dengan pengetahuan yang baik maka ada kecenderungan memiliki sikap positif sehingga mendukung ibu hamil dalam mengambil sikap terkait tentang masalah stunting pada anak.

KESIMPULAN

Pengetahuan berjalan seiring dengan sikap. Dimana responden memiliki pengetahuan yang baik akan ada keenderungan memiliki sikap yang baik pula. Meskipun tidak semuanya demikian, misal ada responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi memiliki sikap yang kurang setuju(kurang baik)/negatif. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa hal atau faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan yang baik dengan sikap setuju (baik) terhadap pencegahan stunting pada anak. Pengetahuan yang didasari dengan ilmu maka akan bersikap langgeng. Sikap positif terhadap nilai- nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Setiap orang memiliki nilai – nilai yang menjadi pegangan dalam hidup. Hal lain yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu adalah pengalaman pribadi yang dialaminya selama hidup, budaya setempat, orang lain yang dianggap penting dan berpengaruh di hidupnya, faktor emosi, lembaga pendidikan, lembaga agama, media.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI, 2018. Pusdatin Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18102500001/situasi-balita-pendek-diindonesia.html> diakses 20 mei 2022.
- Kemendes RI, 2021. Penurunan Prevalensi Stunting 2021 sebagai Modal Generasi Emas 2045. <https://kemkes.go.id/> diakses 8 maret 2022
- Pemkab Ponorogo, 2019. Ponorogo terus perangi masalah stunting. <https://ponorogo.go.id/2019/11/04> diakses 9 maret 2022
- Notoatmodjo, 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemendes RI, 2018, Mengenal stunting dan gizi buruk, penyebab, gejala dan pencegahannya. <https://kemkes.go.id/>. diakses 12 maret 2022
- Imani, N. 2021. Stunting pada Anak : Kenali dan Cegah Sejak Dini. Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri
- Damayanti, dkk. 2021. Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan. Pekalongan : NEM
- Kemendes RI, 2019. Pencegahan Stunting pada Anak. <https://kemkes.go.id/> diakses 12 maret 2022
- Kemendes, RI. 2018. Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id> diakses 20 Juli 2022
- Maesrah, Djafar Lisa, Pakaya, Fremli. 2018. Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Desa Bulalo Kabupaten Gorontalo Utara. *Gorontalo Journal of Public Health* Volume 1 No.1 April 2018 hal 39-45. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=900207&val=14174&title=Hubungan%20Perilaku%20Orang%20Tua%20Dengan%20Status%20Gizi%20Balita%20Di%20Desa%20Bulalo%20Kabupaten%20Gorontalo%20Utara> diakses 20 mei 2023
- Kemendes. 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta. Kementerian Desa PDTT.
- Yanti, Nova Dwi dkk. 2020. Faktor penyebab stunting pada anak : Tinjauan Literatur. *Reab 1 in nursing journal* volume 3 no 1 tahun 2020. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447>. di akses pada 20 mei 2023.
- Ramdani dkk, 2020. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. *Prosiding seminar nasional* volume 2 tahun 2020. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122> diakses 20 mei 2023.
- Rahmawati, 2019. Faktor yang berhubungan tentang pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan* volume 6 No.3 tahun 2019. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/500/pdf> diakses 20 mei 2023
- Ekayanthi dkk. 2019. Edukasi Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan* Volume 10 No. 3 Tahun 2019. <https://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1389/1032>
- Millennium Challenge Account – Indonesia (MCAI). (2016). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. <http://www.mca-indonesia.go.id> diakses 20 mei 2023
- Goni dkk. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado, *Ejurnal Keperawatan (e-Kp)* volume 1 no.1 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2161> diakses 20 mei 2023